

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pandemi Covid-19 pada 2020 berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Dalam rangka meminimalkan dampak negatif dari adanya krisis ekonomi pada masa depan, perencanaan pengembangan ekonomi suatu wilayah perlu mempertimbangkan aspek ketahanan. Untuk itu, penelitian ini dilakukan guna memahami pengaruh karakteristik ekonomi terhadap ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 2020. Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan sumber literatur yang mendapati karakteristik ekonomi sebagai salah satu faktor pembentuk ketahanan ekonomi.

Hasil analisis korelasi menemukan bahwa tujuh variabel karakteristik ekonomi memiliki korelasi yang signifikan terhadap tingkat ketahanan ekonomi wilayah provinsi pada masa pandemi Covid-19. Variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap ketahanan ekonomi wilayah. Variabel yang berpengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi di antaranya adalah persentase sektor primer, tingkat spesialisasi ekonomi, serta persentase PMA terhadap PDRB. Empat variabel yang berpengaruh negatif terhadap ketahanan ekonomi di antaranya adalah sektor sekunder, keterbukaan ekonomi, tingkat pengangguran, dan besaran PDRB per kapita.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, secara simultan (bersama-sama) sepuluh variabel yang mempresentasikan karakteristik ekonomi dapat menjelaskan 66,7% tingkat ketahanan ekonomi provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 2020, sedangkan 33,3% pengaruh sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Pengaruh karakteristik ekonomi yang lebih besar dari variabel lain menandakan karakteristik ekonomi merupakan variabel utama pembentuk ketahanan ekonomi (*Economic Resilience*) wilayah provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 2020.

Berdasarkan hasil analisis, sebelas provinsi dengan tingkat ketahanan ekonomi dibawah rata-rata nasional disebabkan oleh perekonomian yang bergantung pada satu sektor serta kegiatan perekonomian yang memiliki keterkaitan dengan pasar internasional yang relatif tinggi. Terbatasnya sektor alternatif penopang kegiatan perekonomian menyebabkan perekonomian provinsi tersebut sulit untuk meminimalisir dampak negatif dari adanya pandemi Covid-19. Tingkat ketahanan ekonomi yang lemah pada Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, dan Sulawesi Barat disebabkan oleh kegiatan ekspor impor dan industri yang berkurang akibat pandemi Covid-19. Turunnya produksi hasil tambang serta terbatasnya kegiatan ekspor impor menjadi penyebab Provinsi Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kalimantan Timur memiliki tingkat ketahanan yang relatif lemah. Terhentinya kegiatan jasa pendukung pariwisata dan pendidikan serta

berkurangnya kegiatan jasa umum berdampak pada relatif lemahnya tingkat ketahanan pada Provinsi DKI Jakarta, DIY, dan Bali. Di lain pihak, provinsi Sulawesi Tengah dan Maluku Utara dengan tingkat ketahanan yang sangat kuat disebabkan oleh masuknya PMA yang tinggi serta Provinsi Papua dengan tingkat ketahanan kuat disebabkan oleh meningkatnya lapangan usaha pertambangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam rangka meningkatkan tingkat ketahanan ekonomi, provinsi-provinsi di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, Kalimantan Timur, serta Sulawesi Barat perlu mempertahankan dan meningkatkan keberadaan perekonomian sektor primer, meningkatkan diversifikasi kegiatan perekonomian, serta mendukung masuknya investasi. Di lain pihak, Provinsi Bali, Kepulauan Riau, dan Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki keterbatasan pada implementasi sektor primer perlu meningkatkan ketahanan pada perekonomian wilayahnya dengan meningkatkan diversifikasi kegiatan perekonomian serta meningkatkan andil pasar dalam negeri dalam perekonomiannya. Hal ini disebabkan variabel-variabel ini dapat menahan dampak negatif yang disebabkan dari adanya suatu krisis. Sektor agrikultur dapat menyerap tenaga kerja yang terkena PHK dan kehilangan mata pencaharian serta mendukung kemandirian dan ketahanan pangan, diversifikasi ekonomi yang baik dapat menjamin keberlangsungan kegiatan perekonomian, serta investasi yang masuk dapat mendorong pergerakan perekonomian saat perekonomian sedang melemah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disusun, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan terhadap pemerintah daerah maupun akademisi terkait dengan ketahanan ekonomi wilayah pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menemukan karakteristik ekonomi merupakan variabel utama pembentuk ketahanan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, hasil yang didapat dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi lokasi/kegiatan/struktur ekonomi provinsi di Indonesia yang memerlukan pengembangan ketahanan ekonomi. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa aspek lanjutan, di antaranya: (1) Melakukan penelitian dengan menggunakan ataupun menambahkan variabel lain yang dapat menggambarkan karakteristik ekonomi wilayah secara lebih akurat. (2) Meninjau variabel pembentuk ketahanan ekonomi wilayah lain seperti kebijakan pemerintah, bantuan internasional, ataupun variabel-variabel lainnya. (3) Menambahkan daerah atau wilayah dari negara lain ke dalam wilayah studi penelitian dikarenakan kecenderungan karakteristik ekonomi provinsi di Indonesia yang memiliki kesamaan dan kurang beragam. (4) Mengidentifikasi lebih lanjut lokasi/kegiatan/struktur perekonomian yang perlu menjadi prioritas untuk dijaga ataupun dikembangkan untuk mendukung ketahanan ekonomi suatu wilayah di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan *stakeholder* terkait ketahanan ekonomi wilayah provinsi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Beberapa rekomendasi pengembangan ketahanan yang dapat diambil di antaranya: (1) Mengembangkan sektor agrikultur sebagai salah satu upaya untuk mendukung perekonomian yang berketahanan. (2) Meningkatkan diversifikasi ekonomi untuk meminimalkan dampak krisis dengan menyebarkan kegiatan ekonomi ke banyak lapangan usaha. (3) Menyeimbangkan ketergantungan ekonomi antara kegiatan ekspor impor dan dalam negeri serta perekonomian lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan pengurangan ketergantungan terhadap ekspor dan impor, pemasaran dan pemenuhan barang jasa khususnya bahan pangan secara lokal, serta diversifikasi negara tujuan ekspor.